ANALISIS KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP BANGUN DATAR SISWA KELAS IV SD PASCA PANDEMI

Shifania 'Azza Mawardah[1], Khamdun[2], Diana Ermawati[3]
Program Studi Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muria Kudus
shifania497@gmail.com, khamdun@umk.ac.id, diana.ermawati@umk.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze students' understanding of mathematical concepts and analyze conditions and solutions when students have difficulty in understanding mathematical concepts. The research carried out in grade IV SD 5 Bae. This research uses a type of qualitative descriptive method research as a stage in carrying out research. This study used triangulation techniques, sources, and time. Data collection techniques used in this study include interviews, observation, and documentation. The data analysis used is data reduction, data display, and conclusion drawing/verification. The results of his research are understanding of concepts in learning mathematics in grade IV students at SD 5 Bae during the post-pandemic season in semester 2. There was an increase in grades and an increase in memorizing formulas and also multiplication compared to the student learning period during a pandemic, although there were some students who did not fully understand the indicators desired by researchers.

Keywords: Concept Understanding, Mathematics, Two-dimentional figure, Post Pandemic

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemahaman konsep matematika siswa serta menganalisis kondisi dan solusi ketika siswa mengalami kesulitan dalam pemahaman konsep matematika. Penelitian dilaksanakan di kelas IV SD 5 Bae. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian metode deskriptif kualitatif sebagai tahapan dalam melaksanakan penelitian. Pada penelitian ini menggunakan triangulasi teknik, sumber, dan waktu. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan merupakan *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Hasil penelitiannya yaitu pemahaman konsep dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas IV di SD 5 Bae selama pasca pandemi di semester 2 ini terdapat peningkatan dalam hal nilai serta peningkatan dalam menghafal rumus dan juga perkalian dibandingkan dengan masa pembelajaran siswa selama ada pandemi walaupun terdapat beberapa siswa yang belum sepenuhnya memahami indikator yang diinginkan oleh peneliti.

Kata Kunci: Pemahaman Konsep, Matematika, Bangun Datar, Pasca Pandemi

A. Pendahuluan

Pada tanggal 2 Maret 2020, Indonesia untuk pertama kalinya mengonfirmasi kasus COVID-19. Hingga per tanggal 28 Mei 2020, tercatat 31.024 kasus COVID-19

yang telah menyebar di 34 Provinsi di Indonesia. Virus tersebut menjadi isu yang paling menghebohkan di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Penyebaran pandemi COVID-19 yang cepat telah menyebabkan gangguan pada sektor pendidikan Indonesia dimana sekitar 45 juta siswa tidak dapat melanjutkan kegiatan belajar mereka di sekolah (Hutauruk, 2020). Selama masa pandemi, setiap orang harus mematuhi protokol kesehatan guna mencegah penularan COVID-19. Protokol kesehatan yang dimaksud seringkali adalah protokol fisik seperti hidup sehat dan bersih, pengukuran suhu, penggunaan masker, menjaga jarak aman, menghindari kerumunan, berjabat tangan, sering mencuci tangan, dan karantina mandiri (Siahaan, 2020).

Upaya di tingkat masyarakat dalam konteks pandemi COVID-19 diharapkan bertujuan untuk mengontrol sumber penularan, memutus rantai makanan, dan melindungi kelompok penduduk yang rentan. Pandemi COVID-19 menjadi salah satu periode yang berat bagi semua negara yang mengakaminya, termasuk Indonesia. Pandemi tersebut tidak hanya memberikan dampak langsung dalam aspek kesehatan, melainkan aspek kehidupan lainnya, termasuk di bidang pendidikan.

Pendidikan merupakan sebuah proses humanisme yang selanjutnya dikenal dengan istilah memanusiakan manusia. Bahkan Bapak Pendidikan Nasional Indonesia Ki Hajar Dewantara mendefinisikan bahwa arti Pendidikan yaitu tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Pendidikan menjadikan generasi ini sebagai sosok panutan dari pengajaran generasi yang terdahulu. Sampai saat ini, pendidikan tidak mempunyai batasan untuk menjelaskan arti pendidikan secara lengkap karena sifatnya yang kompleks seperti sasarannya yaitu manusia. Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, ini berarti bahwa setiap manusia Indonesia berhak mendapatkannya dan diharapkan untuk selalu berkembang didalamnya, pendidikan tidak akan ada habisnya, pendidikan secara umum mempunyai arti suatu

proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan (Sari et al., 2020). Pendidikan selalu diidentikkan dengan sekolah. Sekolah adalah sebuah lembaga formal yang dijadikan sebagai pondasi pertama untuk jenjang selanjutnya (Karmidi et al., 2023). *Education it self must create an attractive learning environment and process so as to make students active to develop their potential and become a generation of qualified and competent nations in three dimensions, namely the dimensions of attitude, knowledge, and skills* (Ermawati & Amalia, 2023)

Pendidikan berperan penting untuk meningkatkan serta mengembangkan kualitas manusia dari berbagai macam aspek. Untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas manusia tersebut dapat dilakukan dengan diberikannya pembelajaran matematika di sekolah, dimana pembelajaran matematika memungkinkan sebagai salah satu jalan dalam penyusunan pemikiran yang jelas, tepat, dan teliti. Dalam pendidikan sekolah, pembelajaran matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang terkena dampak Covid-19 (Fadilla et al., 2021). Pembelajaran matematika sangat berpengaruh bagi siapa saja terutama seseorang yang baru mulai belajar matematika apalagi saat ini belajar matematika masih menjadi sebuah problematika di dalam dunia pendidikan, sebab masih banyak siswa yang menganggap bahwa matematika merupakan suatu pelajaran yang sukar dipahami serta membosankan, menakutkan, dan masih banyak lagi anggapan yang lain sehingga penyebabnya banyak siswa yang nilainya sangat memperihatinkan di mata pelajaran matematika. Namun, hal tersebut belum berdampak besar pada pembelajaran matematika selama pandemi COVID-19. Di masa pandemi COVID-19, siswa lebih kreatif, menangkap peluang, mendapatkan pengalaman baru khususnya di bidang pembelajaran matematika, dan juga lebih mudah menghafal perkalian karena diawasi baik oleh orang tua maupun guru di sekolah.

Pembelajaran matematika merupakan salah satu muatan dalam pembelajaran tematik di Sekolah Dasar. Dalam proses pembelajaran tentunya ada beberapa materi yang disukai siswa dan juga tidak disukai oleh siswa, mata pelajaran yang

salah satunya sulit dipahami siswa adalah matematika. Padahal pembelajaran matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang selalu diajarkan di setiap jenjang pendidikan mulai dari SD hingga SMA (Ariani et al., 2020). Matematika mempunyai tujuan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman serta kemampuan penalaran siswa. Kemampuan matematika merupakan kemampuan untuk menghadapi masalah-masalah baik dalam permasalahan matematika maupun kehidupan nyata. Karena setiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami konsep-konsep matematika. *National Council of Teacher of Mathematics* (NCTM) menyebutkan kemampuan matematika meliputi: *problem solving* (kemampuan pemecahan masalah), *reasoning and proof* (kemampuan penalaran dan pembuktiaan), *communication* (kemampuan komunikasi), *connection* (kemampuan koneksi), dan *representation* (kemampuan representasi) (Riswari & Ermawati, 2020). Kemampuan ini sangat diperlukan bagi siswa untuk memiliki keterampilan pemecahan masalah, memiliki kemampuan menyampaikan informasi melalui komunikasi dan koneksi orang-orang di sekitarnya, mengolah otak melalui penalaran dan penalaran yang telah terbukti secara konkrit dan mendapatkan data untuk melangsungkan hidup yang selalu berubah. Oleh karena itu pembelajaran matematika sering atau selalu digunakan untuk memecahkan suatu masalah dengan ide atau gagasan yang dimiliki siswa.

Setelah dua tahun, pemerintah mengambil kebijakan untuk mengatasi masalah yang ada. Pemerintah memutuskan sekolah atau madrasah diperbolehkan mengadakan kelas tatap muka secara terbatas dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Melalui kebijakan pemerintah, sekolah berani membuka kembali tanpa membatasi kelas tatap muka dan protokol kesehatan yang sangat ketat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber selaku wali kelas IV SD 5 Bae, pada hari Rabu tanggal 11 Januari 2023, guru mengatakan bahwa kondisi pemahaman konsep pada pembelajaran matematika siswa setelah pandemi sedikit sulit dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Pemahaman konsep matematika lebih baik di tahun 2023 dibanding di awal-awal setelah

pandemi. Di awal masa setelah pandemi, siswa belum bisa fokus dalam memahami konsep, memahami materi, dan siswa juga masih ketergantungan dalam menghadapi soal. Pada tahap ini, siswa mulai dapat mengikuti pembelajaran matematika dengan baik. Materi pemahaman konsep matematika setelah pandemi yang menurut siswa agak sulit khususnya pada materi perhitungan. Dalam pembelajaran setelah pandemi, dimana siswa pertama kali bertemu langsung, siswa mengalami banyak kesulitan terutama mereka yang masih bergantung pada gurunya untuk mengerjakan PR matematika meskipun PR itu dikerjakan di sekolah. Karena siswa masih terbawa situasi pandemi saat memberikan pekerjaan rumah mereka terus didukung oleh orang lain. Padahal minat belajar siswa sebenarnya cukup tinggi, hanya tingkat kesulitannya yang cukup tinggi. Mereka sebenarnya suka tapi malas ketika harus mengerjakannya, siswa mengatakan sulit terdapat perhitungannya. Salah satu keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan (Rahmawati et al., 2021).

Pembelajaran matematika menjadi sangat penting untuk dapat memberikan pemahaman terhadap konsep matematika kepada peserta didik khusunya siswa sekolah dasar. Pentingnya pemahaman konsep merupakan unsur yang penting dan mendasar. Karena pemahaman konsep matematika akan sangat membantu siswa dalam memahami materi yang dipelajari (Amalia et al., 2022). Namun kenyataan pada saat ini pembelajaran matematika pasca pandemi berdasarkan hasil observasi di SD 5 Bae Kudus sudah membaik bahwa selama pandemi siswa lebih fokus dan ada juga siswa yang sudah mulai hafal perkalian dan juga memahami perhitungan saat guru memberikan soal-soal siswa sudah mulai bekerja dan tidak bergantung lagi pada guru. Pada saat masih terjadi pandemi, pemahaman konsep sangat kurang karena siswa tidak hafal perkalian dan tidak memahami perhitungan sehingga pada saat pandemi soal-soal yang diberikan oleh guru menjadi lebih baik dari masa pandemi, siswa lebih fokus dan juga siswa sudah ada yang mulai hafal perkalian sekaligus sudah faham perhitungan, dan juga ketika guru memberikan soal-soal sudah mulai dikerjakan dan tidak

ketergantungan lagi walaupun ada yang belum memahami materinya. Berdasarkan hasil wawancara guru mengenai pembelajaran matematika di masa pandemi sedikit susah karena siswa masih belum bisa konsentrasi dalam memahami materi pemahaman konsep dan juga bergantung pada orang lain.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana kemampuan pemahaman konsep matematis siswa pasca pandemi kelas IV di SD 5 Bae Kabupaten Kudus. Manfaat dari penelitian ini ialah sebagai pedoman dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dalam pembelajaran matematika.

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian Onde et al., (2021) menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas (TMT) di masa *new normal* terhadap hasil belajar matematika di sekolah dasar bahwa pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas dilaksanakan secara sistematis dan mengikuti panduan pelaksanaan PTM terbatas di masa *New Normal*. Selanjutnya penelitian relevan yang lainnya Fauziah et al., (2021) menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis siswa di era new normal masih tergolong rendah dengan persentase 39% yaitu indikator menyatakan ulang konsep, menyajikan konsep dalam berbagai representasi, dan mengaitkan berbagai konsep matematika secara internal atau eksternal. Sedangkan kriteria tinggi dengan presentase 17%, sedang dengan presentase 33% dan sangat rendah dengan presentase 11%.

Berdasarkan permasalahan yang terdapat pada saat wawancara dan hasil penelitian sebelumnya maka untuk mengetahui bagaimana kemampuan pemahaman konsep siswa maka dilakukan penelitian dengan judul “Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Bangun Datar Siswa Kelas IV SD Pasca Pandemi".

B. Metode Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di kelas IV SD 5 Bae. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini meliputi guru dan siswa. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian metode deskriptif kualitatif sebagai tahapan dalam melaksanakan penelitian. Pada penelitian ini menggunakan triangulasi teknik, sumber, dan waktu. Pengambilan

subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan merupakan analisis data deskriptif kualitatif yang meliputi *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Berdasarkan dari hasil ulangan yang telah dilakukan, maka dipilih tujuh orang siswa dengan kategori tinggi, sedang, dan rendah. Siswa yang terpilih dengan kemampuan tinggi yaitu DSA dengan nilai 90, ZAS dengan nilai 100, dan MMA dengan nilai 80. Siswa yang terpilih dengan kemampuan sedang yaitu ZN dengan nilai 70 dan UA dengan nilai 70. Sedangkan siswa yang terpilih dengan kemampuan rendah yaitu EA dengan nilai 50 dan ZW dengan nilai 50.

Pertama, ZAS: Sudah mampu menyelesaikan soal yang berkaitan dengan indikator mengaplikasikan sebuah konsep. Pemahaman konsepnya sudah baik bahkan hafal besaran sudut, sehingga disini bisa dikatakan bahwa sudah mampu menyelesaikan soal indikator mengidentifikasi objek-objek menurut sifatnya.

Kedua, DSA: Sudah mampu menyelesaikan soal yang berkaitan dengan indikator mengaplikasikan sebuah konsep akan tetapi masih kurang teliti dalam menghitung. Pemahaman konsepnya baik, sehingga sudah mampu menyelesaikan soal yang berkaitan dengan indikator mengidentifikasi karakteristik konsepnya. Dan sudah mampu menyelesaikan soal mengidentifikasi objek-objek menurut sifatnya dengan baik.

Ketiga, MMA: Sudah mampu menyelesaikan soal yang berkaitan dengan indikator mengaplikasikan sebuah konsep akan tetapi masih kurang teliti dalam menghitung, pemahaman konsepnya mengenai identifikasi karakteristik konsep belum baik dengan begitu jawabannya kurang tepat. MMA sudah mampu menyelesaikan soal terkait identifikasi objek-objek menurut sifatnya dengan baik

Keempat, ZN: Belum mampu menyelesaikan soal yang berkaitan dengan indikator mengaplikasikan sebuah konsep dikarenakan kurang teliti dalam memasukkan angkanya

kedalam rumus yang sudah ditentukan. Pemahaman konsepnya sudah baik dan menjawabnya pun sudah benar sehingga bisa dikatakan bahwa sudah mampu menyelesaikan soal dengan indikator mengidentifikasi karakteristik konsepnya. ZN belum mampu menyelesaikan soal mengidentifikasi objek-objek menurut sifatnya dengan baik, bahkan jawabannya kurang tepat.

Kelima, UA: Belum mampu menyelesaikan soal yang berkaitan dengan indikator mengaplikasikan sebuah konsep dikarenakan belum mampu menghafal rumusnya. Sudah mampu menyelesaikan soal yang berkaitan dengan indikator mengidentifikasi karakteristik konsepnya dan pemahaman konsepnya ternyata sudah baik dan jawabannya sudah benar. UA sudah mampu menyelesaikan soal mengidentifikasi objek-objek menurut sifatnya dengan baik.

Keenam, EA: Belum mampu menyelesaikan soal yang berkaitan dengan indikator mengaplikasikan sebuah konsep, walaupun sudah hafal rumus tetapi EA belum mampu menghitungnya dengan benar. Pemahaman konsepnya kurang tepat sehingga bisa dikatakan bahwa belum mampu menyelesaikan soal yang berkaitan dengan indikator mengidentifikasi karakteristik konsepnya dan EA belum mampu menyelesaikan soal mengidentifikasi objek-objek menurut sifatnya dengan baik, terbukti dengan jawabannya yang kurang tepat.

Ketujuh, ZW: Belum mampu menyelesaikan soal yang berkaitan dengan indikator mengaplikasikan sebuah konsep dikarenakan tidak hafal rumusnya dan dalam menghitungnya pun belum tepat. Pemahaman konsepnya kurang tepat bahkan jawabannya pun tidak sesuai, menjawab pertanyaan dengan menggunakan rumus padahal yang diminta hanya menyebutkan sudutnya saja dan belum mampu menyelesaikan soal mengidentifikasi objek-objek menurut sifatnya dengan baik, hal tersebut terbukti bahwa dijawab dengan menyebutkan sudutnya bukan besar sudutnya,

Pembahasan

Dari data hasil penelitian yang telah dilakukan serta wawancara dengan tujuh siswa per indikatornya (memahami maupun belum memahami sama sekali) maka peneliti akan membahas keseluruhannya secara rinci, bahwa

siswa yang memenuhi indikator mampu mengaplikasikan konsep/algoritma berdasarkan jawaban yang didapat. ZAS ternyata sudah baik dalam mengaplikasikan konsepnya dapat dilihat bahwa ZAS dimana pada soal tersebut menjawab dengan lengkap, rinci, dan tahu bagaimana cara ZAS ini menemukan dan menjabarkan hasil jawabannya. Tidak hanya dilihat dalam pengerjaannya saja akan tetapi dari hasil wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti kepada ZAS bahwa ZAS ini bisa menerangkan nomor 1, 4, dan 5 dengan tepat entah itu dalam rumusnya, memasukkan angka-angka kedalam rumusnya, bahwa cara menghitungnya.

DSA lumayan baik dalam mengaplikasikan konsepnya dapat dilihat bahwa DSA dimana pada soal tersebut menjawab dengan lengkap menggunakan rumus akan tetapi pada nomor 5 DSA ini menjawab soal dengan tidak benar karena tergesa-gesa dalam menghitungnya. Tidak hanya dilihat dalam pengerjaannya saja akan tetapi dari hasil wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti kepada DSA bahwa DSA ini bisa menerangkan nomor 1,4, dan 5 akan tetapi karena selalu tergesa-gesa dan menerangkan langsung kepada peneliti jadi hasilnya kurang sempurna yang dikarenakan kurang teliti dalam menghitung hasil akhirnya.

MMA lumayan baik dalam mengaplikasikan konsepnya dapat dilihat bahwa MMA ini seperti DSA dimana pada soal tersebut menjawab dengan lengkap menggunakan rumus akan tetapi padda nomor 5 MMA ini menjawab soal dengan tidak benar karena kurang teliti. Tidak hanya dilihat dalam pengerjaannya saja akan tetapi dari hasil wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti bahwa MMA sudah menjelaskan ke peneliti dengan benar dan juga secara jelas tahap-tahap pengerjaannya, akan tetapi ketika peneliti mewawancarai pada soal nomor 5, MMA ini tergesa-gesa dalam menghitungnya padahal menjelaskan rumusnya pun sudah benar.

ZN kurang baik dalam mengaplikasikan konsepnya dapat dilihat bahwa ZN ini sudah menggunakan rumus sesuai dengan apa yang ditanyakan akan tetapi karena kurang teliti sehingga membuat jawaban nomor 1 dan 4 ZN menjadi kurang tepat. Tidak hanya dilihat dalam pengerjaannya saja akan tetapi dari hasil wawancara

yang sudah dilakukan oleh peneliti bahwa ZN sudah menjelaskan rumusnya dengan baik, cara memasukkan angka-angka kedalam rumusnya dengan baik walaupun ketika menghitung ZN ini bersemangat sehingga menghitungnya hasil akhirnya tergesa-gesa. Bisa dilihat pada nomor 1 dan 4 yang salah dalam memasukkan hasil akhirnya.

UA ternyata belum bisa mengaplikasikan konsepnya dengan baik dapat dilihat bahwa UA ini walaupun menjawab soal nomor tersebut akan tetapi tidak menggunakan rumus yang sesuai dengan pertanyaan. Tidak hanya dilihat dalam pengerjaannya saja akan tetapi dari hasil wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti bahwa UA ketika menjelaskannya kurang menyakinkan dikarenakan belum hafal rumusnya dan malah bertanya rumusnya kepada peneliti, akan tetapi peneliti tidak membantu UA dalam mengerjakan soal nomor 1,4, dan 5. Dalam wawamcara tersebut UA ini mengatakan bahwa belum hafal rumus keliling bangun persegi panjang pada nomor 4, rumus luas segitiga pada nomor 5 dan juga pada nomor 1 nya UA ini menyatakan bahwa belum faham soal dalam bentuk cerita.

EA dan ZW juga ternyata belum bisa mengaplikasikan konsepnya dengan baik dapat dilihat bahwa EA ini sebenarnya sudah menggunakan rumus yang tepat akan tetapi kurang teliti dalam menghitungnya sedangkan ZW dapat dilihat bahwa ZW ini tidak menggunakan rumus yang sesuai dan ZW ini hanya menghitung dengan perhitungan biasa. Dapat disimpulkan tentang indikator kemampuan mengaplikasikan konsep/alogaritma bahwa bisa dilihat berapa presentase yang mampu menjawab maupun yang belum mampu menjawabnya, sehingga yang mampu menjawab dengan benar tanpa kesalahan sebanyak 40% dengan kategori kurang karena dari hasil wawancara terhadap siswa, siswa menjelaskan bahwa ada salah satu siswa yang belum hafal rumus dan juga tergesa-gesa dalam menghitungnya.

Untuk indikator mampu mengidentifikasi karakteristik konsep dengan siswa ZAS ternyata sudah mampu mengidentifikasi karakteristik konsep dengan baik, DSA ternyata sudah mampu mengidentifikasi karakteristik konsep dengan baik,

MMA ternyata belum bisa mengidentifikasi karakteristik konsep dengan baik, ZN sudah mampu mengidentifikasi karakteristik konsep dengan baik, UA ternyata sudah mampu mengidentifikasi karakteristik dengan baik, EA dan ZW ternyata belum mampu mengidentifikasi karakteristik konsep dengan baik, berdasarkan jawaban yang didapat dan siswa yang mampu menjawab dengan benar tanpa ada kesalahan sebanyak 60% dengan kategori sedang atau lumayan mampu karena dari hasil wawancara terhadap siswa, siswa menjelaskan bahwa mereka lumayan bisa mengidentifikasi karakteristik besaran sudut lebih dari 90^o dan kurang dari 180^o. Sedangkan untuk indikator mampu mengidentifikasi objek-objek menurut sifatnya dengan siswa ZAS, DSA, dan MMA ternyata sudah mampu mengidentifikasi objek-objek menurut sifatnya dengan baik, ZN ternyata belum mampu mengidentifikasi objek-objek menurut sifatnya dengan baik, UA sudah mampu mengidentifikasi objek-objek menurut sifatnya dengan baik, EA dan ZW belum mampu mengidentifikasi objek-objek menurut sifatnya dengan baik, berdasarkan jawaban yang didapat dan siswa yang mampu menjawab dengan benar tanpa ada kesalahan sebanyak 70% dengan kategori mampu karena dari hasil wawancara terhadap siswa.

D. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu bahwa beberapa siswa tidak sepenuhnya memahami indikator yang diinginkan oleh peneliti, pemahaman konsep matematika di kalangan siswa kelas IV di SD 5 Bae selama semester II pasca pandemi meningkat dibandingkan dengan masa pandemi. Sementara EA dan ZW tidak memahami semua indikator, ZAS dan DSA memahami semua indikator, MMA dan ZN hanya memahami satu indikator dan UA memahami dua indikator saja.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, N., Ermawati, D., & Kuryanto, M. S. (2022). Pengaruh Penggunaan Metode Hypnoteaching terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *5*(7), 2148–2155. https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.685

Ariani, Y., Helsa, Y., & Ahmad, S. (2020). *Model Pembelajaran Inovatif untuk Pembelajaran Matematika di Kelas IV Sekolah Dasar*. Deepublish.

Ermawati, D., & Amalia, N. (2023).

The Effect Of Mat Joyo Application On Students'understanding Of Mathematical Concepts Fifth Grade Elementary School. *JPsd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, *9*(1), 12–22. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30870/jpsd.v9i1.19523

Fadilla, A. N., Relawati, A. S., & Ratnaningsih, N. (2021). PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DARING PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI MASA PANDEMI COVID-19. *JURNAL JENDELA PENDIDIKAN*, *1*(02), 48–60. https://doi.org/10.57008/jjp.v1i02.6

Fauziah, S. R., Rismen, S., & Lovia, L. (2021). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa di Era New Normal. *Journal of Mathematics Education and Applied*, *1*(1), 45–52.

Hutauruk, A. J. B. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi di Kalangan Mahasiswa Pendidikan Matematika: Kajian Kualiatatif Deskriptif. *Sepren*, *2*(1), 45. https://doi.org/10.36655/sepren.v2i1.364

Karmidi, S., Ermawati, D., & Riswari, L. A. (2023). ANALISIS KESULITAN BELAJAR DALAM MEMAHAMI KONSEP PECAHAN PADA SISWA KELAS V SD NEGERI SIDOMULYO. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *8*(1). https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8270

Onde, L. O., Aswat, H., Sari, E. R., & Meliza, N. (2021). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (TMT) di masa New Normal terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.

Rahmawati, A. D., Fakhriyah, F., & Ermawati, D. (2021). Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas III SDN Tambaharjo 02. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, *6*(8), 3738–3746. https://doi.org/https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i8.3872

Riswari, L. A., & Ermawati, D. (2020). Pengaruh Problem Based Learning Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *PROSIDING SEMINAR DAN DISKUSI PENDIDIKAN DASAR*.

Sari, W., Rifki, A. M., & Karmila, M. (2020). Analisis kebijakan pendidikan terkait implementasi pembelajaran jarak jauh pada masa darurat covid 19. *Jurnal Mappesona*, *3*(2). https://doi.org/10.30863/mappesona.v3i2.830

Siahaan, M. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. *Jurnal Kajian Ilmiah*, *1*(1), 73–80. https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.265